

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMEROLEHAN BAHASA ANAK
USIA 8-12 TAHUN SEKOLAH DASAR****Maulina Isnaeni¹**¹UIN Salatigamaulinaisnaeni0@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini tentang peran lingkungan sekolah dalam pemerolehan bahasa anak pada usia 8-12 tahun yang berada pada tingkat setara sekolah dasar. Konsep psikologi anak, perkembangan anak terdiri dari berbagai masa, yaitu masa prenatal, masa alitame, dan masa anak tengah. Kualitas lingkungan belajar, pengajaran guru, dan interaksi dengan teman sebaya akan membantu dalam membentuk dasar penting dalam pemerolehan bahasa. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Focus pengumpulan data pada penguasaan kaidah bahasa secara sadar dalam bahasa target dan penentuan bentuk kalimat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan refensial dan metode padan translasional. Instrumen sederhana observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan membandingkan data. Siswa saat berada di sekolah, akan menemukan bahasa guru dan teman sebaya secara tidak langsung. Namun yang lebih mempengaruhi pemerolehan bahasa adalah teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan bahasa guru hanya sebagai bahasa pengasuh yang mana cenderung sederhana saat berkomunikasi dengan siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan informal dan formal. Peran lingkungan sekolah dalam pemerolehan bahasa anak usia 8-12 tahun sekolah dasar didapatkan bahwa siswa dapat memperoleh bahasa dari lingkungan sekolah baik dari guru, staf, dan teman sebaya. Peran yang paling signifikan pada lingkungan sekolah terdapat pada bahasa teman sebaya yang lebih dominan.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Pemerolehan Bahasa**Abstract**

This research is about the role of the school environment in the language acquisition of children at the age of 8-12 years who are at the equivalent level of elementary school. The concept of child psychology, child development consists of various periods, namely the prenatal period, the alitame period, and the middle child period. The quality of the learning environment, teacher teaching, and interaction with peers will help in forming an important foundation in language acquisition. The type of research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Focus data collection on conscious mastery of language rules in the target language and determination of sentence form. Data analysis in this study used the reference method and translational padan method. Simple instruments of observation and interviews are used to collect data and compare data. Students while in school, will find the language of teachers and peers indirectly. But what influences language acquisition more is peers who are in the school environment. While the teacher's language is only a caregiver language

which tends to be simple when communicating with students. The school environment is an informal and formal environment. The role of the school environment in the language acquisition of children aged 8-12 years in elementary school is found that students can obtain language from the school environment both from teachers, staff, and peers. The most significant role in the school environment is in the language of peers who are more dominant.

Keywords: *School Environment, Language Acquisition*

PENDAHULUAN

Konsep psikologi anak, perkembangan anak terdiri dari berbagai masa. Masa yang pertama, prenatal, lahir, bayi, atitama dimana anak tiga tahun pertama. Masa yang kedua, alitame dimana anak lima tahun pertama. Masa yang ketiga, anak tengah dimana anak berusia 6-12 tahun (Sumaryanti, 2017). Anak pada usia 8-12 tahun merupakan masa kritis dalam pemerolehan bahasa anak (Putri, 2020). Anak-anak pada usia ini dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih rinci dan menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks. Mereka juga lebih mampu menjelaskan ide-ide mereka dengan lebih baik.

Anak-anak pada usia ini mengalami pertumbuhan yang mana memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyerap, memahami, dan menggunakan bahasa dengan lebih kompleks (Y. A. S. Dewi, 2017; Pebriana, 2017). Otak anak pada masa ini masih mampu beradaptasi dengan cepat (M. P. Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020). Memungkinkan anak untuk menyerap informasi bahasa baru dengan lebih efisien. Usia 8-12 tahun anak sedang mengalami perkembangan kognitif yang pesat, termasuk kemampuan berpikir abstract, memahami bahasa lebih kompleks, dan penggunaan kosa kata yang lebih luas (Saputra et al., 2023).

Lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah memiliki banyak dampak besar akan kemampuan bahasa anak (Astuti, 2022; Harianti & Amin, 2016; Rahmawati, 2020). Mereka mungkin terpapar pada variasi bahasa yang lebih luas dan beragam yang dapat memperkaya pemahamannya. Anak-anak lebih mungkin terlibat dalam interaksi sisual yang lebih kompleks, yangmana dapat membantu memperluas kemampuan berbahasa termasuk dalam situasi komunikasi yang berbeda. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang berarti untuk perkembangan bahasa pada anak (Puspita, Hanum, & Rohman, 2022). Kualitas lingkungan belajar, pengajaran guru, dan interaksi dengan teman sebaya akan membantu dalam membentuk dasar penting dalam pemerolehan bahasa.

Sekolah yang terdapat stimulus bahasa, seperti adanya kegiatan membaca, menulis,

diskusi kelas, dan proyek bersama akan memberi kesempatan bagi anak untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa (Halimah, 2008; Sofyan, 2018). Guru pada lingkungan sekolah berperan dalam mengajarkan struktur bahasa yang lebih detail, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan mengenalkan kosakata baru (Rosyidi & Ni'mah, 2011; Setyarini, 2010). Interaksi dalam lingkungan kelas, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan mendengarkan hal baru yang beragam juga mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar (Ariawan & Pratiwi, 2018; Astuti, 2022; Nasution, Siregar, Arini, & Zhani, 2023).

Ketersedian guru yang mendukung dan sumber bacaan yang kaya di perpustakaan sekolah mendukung perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman bahasa anak (Sadli & Saadati, 2019; Setyaningsih, 2022). Kolaborasi antara guru, orang tua, dan staf sekolah dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak juga merupakan faktor penting dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak juga dalam mendukung pemerolehan bahasa (Rohman, 2017). Anak berusia 8-12 tahun akan sangat mungkin mendapatkan kosa kata baru dimapun, termasuk juga pada lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu peranan lingkungan dalam pemerolehan bahasa sangat penting pada urutan, kecepatan, keberhasilan, interaksi social (Purba, 2013). Lingkungan keluarga yang memiliki peran dalam pemerolehan bahasa (Puspita et al., 2022). Bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman lingkungan sekitar baik di rumah atau di sekolah akan membantu dalam berkomunikasi (Sumaryanti, 2017). Namun, dari penelitian terdahulu belum ada yang melakukan lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan sekolah dalam memperoleh bahasa anak siswa SD usia 8-12 tahun.

Maka penelitian pada kali ini akan meneliti peran lingkungan sekolah dalam pemerolehan bahasa anak usia 8-12 tahun. Melalui pemahaman mengenai bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam pemerolehan bahasa anak. Usia anak 8-12 tahun bertepatan dengan anak kelas II-IV, lebih tepatnya penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, secara umum yang telah diteliti (Yuliani, 2018). Metode penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan sekolah dalam

pemerolehan bahasa pada anak usia 8-12 tahun sekolah dasar.

Focus pengumpulan data pada penguasaan kaidah bahasa secara sadar dalam bahasa target dan penentuan bentuk kalimat. Dengan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan pada penilitan ini. Teknik random sampling yang digunakan untuk memperoleh data yang terdapat pada subjek penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan refensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial digunakan untuk mengidentifikasi topik pembahasan yang terdapat pada subjek. Metode padan translasional digunakan untuk mendeskripsikan asal bahasa yang mereka gunakan. Subjek penelitian ini pada siswa perwakilan kelas IV, V, dan VI.

Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan lebih bnayak data berupa kata dan gambar daripada angka-angka (Hardani et al., 2020). Instrumen sederhana observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan membandingkan data. Proses analisis data melalui beberapa tahap berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak memperoleh bahasa dari sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah (Fatmawati, 2015). Peran lingkungan keluarga menjadi pengaruh pertama, karena anak dari masa prenatal dapat berkomunikasi dan menghabiskan waktu berada di lingkungan keluarga. Saat anak sudah pada masa alitame, anak sudah mulai berbaur dengan lingkungan sekitar yang mana dapat disebut lingkungan masyarakat. Masa anak tengah biasanya anak sudah mulai bersekolah dan hal ini akan membantu siswa memperoleh bahasa yang lebih luas. Interaksi yang dialami di lingkungan keluarga, Masyarakat, dan sekolah akan mempengaruhi pemerolehan bahasa dan gaya bicara anak.

Faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak terdapat faktor alam dan kognitif. Faktor kognitif yang dapat menentukan kemampuan berbahasa tulisan dan tulisan, juga kemampuan memahami pesan dari bahasa yang disampaikan (Ampuni, 1998; Ilhami, 2022). Faktor alam berhubungan dengan hakikat manusia yang mana anak sudah secara alamiah untuk meniru bahasa dari lingkungannya tanpa diajarkan tanpa sadar dan terencana (Mislikhah, 2018).

Penelitian ini melakukan observasi non partisipan pada anak usia 8-12 tahun siswa kelas IV, V, dan VI dengan random sampling di MI Ma'arif Kutowinangun dengan masing-

masing kelas 2 siswa sehingga jumlah subject 10 siswa, terhadap saat beraktivitas bermain dan bercerita saat istirahat. Peneliti mengambil data dengan saat berada di kelas ikut bergabung dan mengamati secara langsung.

Tabel 1 Data Informasi Anak Usia 9-12 Tahun Kelas IV, V, dan VI

No	Inisial Anak	Usia	Kelas	Jenis Kelamin
1	MDP	10 tahun	4A	Laki-laki
2	MAK	10 tahun	4A	Laki-laki
3	AA	10 tahun	4B	Perempuan
4	IMP	9 tahun	4B	Perempuan
5	IM	11 tahun	5	Laki-laki
6	MRR	11 tahun	5	Laki-laki
7	NKK	12 tahun	6A	Perempuan
8	NF	12 tahun	6A	Laki-laki
9	MVA	12 tahun	6B	Laki-laki
10	RTH	12 tahun	6B	Perempuan

Lingkungan yang mengajarkan bahasa secara tidak langsung dan tidak terencana disebut dengan lingkungan informal (Purba, 2013). Siswa saat berada di sekolah, akan menemukan bahasa guru dan teman sebaya secara tidak langsung. Namun yang lebih mempengaruhi pemerolehan bahasa adalah teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan bahasa guru hanya sebagai bahasa pengasuh yang mana cenderung sederhana saat berkomunikasi dengan siswa.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, siswa cenderung mudah mengadaptasi dan mengikuti bahasa yang digunakan teman sebaya saat berada di sekolah. Bahasa yang digunakan dominan bahasa yang ringan dan santai. Percakapan antara teman sebaya dengan bahasa teman sebaya mengacu untuk berkomunikasi lebih panjang dengan berbagai topik yang masing-masing siswa punya.

Bahasa yang digunakan siswa kepada guru cenderung singkat dan sederhana. Siswa memperoleh bahasa dari guru terbatas akan waktu saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga siswa hanya dapat memperoleh bahasa dari guru lebih minim dari saat memperoleh dari teman sebaya. Penyampaian bahasa siswa yang gunakan kepada guru juga terbatas hanya pada materi pembelajaran yang disampaikan. Kemungkinan bahasa yang diperoleh siswa dari guru bahasa asing yang terdapat pada mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan bahasa istilah-istilah yang terdapat pada materi tertentu.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan informal dan formal. Lingkungan formal dapat berlangsung saat proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, diantaranya Bahasa Indonsenia, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan istilah-istilah materi tertentu. Berdasarkan penelitian peran lingkungan sekolah dalam pemerolehan bahasa anak usia 8-12 tahun sekolah dasar didapatkan bahwa siswa dapat memperoleh bahasa dari lingkungan sekolah baik dari guru, staf, dan teman sebaya. Peran yang paling signifikan pada lingkungan sekolah terdapat pada bahasa temen sebaya yang lebih dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2), 16–26. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/396129567/7395-13053-1-SM>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 1(1), 79–86.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educarif: Journal of Education Research*, 4(1), 87–96.
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 7(1), 1–11.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 99–114.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, 18(1), 63–75.
- Halimah, L. (2008). Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya

- Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. *JURNAL: Pendidikan Dasar*, (10), 1–7.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1(2), 20–29.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilimah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2022.
- Mislikhah, S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dewi Masyithoh I Kraton Kencong Jember. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(4), 1–13. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i4.961>
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Purba, A. (2013). Peranan Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Pena*, 3(1), 13–25.
- Puspita, Y., Hanum, F., & Rohman, A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini*. 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Putri, T. A. (2020). Korelasi Antara Periode Kritis dan Pemerolehan Bahasa. *CaLLs*, 6(2), 279–286.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa. *TA“LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97–113.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam

- Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Saputra, A. D., Novita, W., Safitri, A., Ananda, M. L., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(3), 122–134.
- Setyaningsih, U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN:*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Setyarini, S. (2010). “Puppet Show”: Inovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1–7.
- Sofyan, H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib*, 7(1), 72–89.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>